

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin modern membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat seiring dengan banyaknya perusahaan baru yang bermunculan dalam satu lingkup industri yang sama. Industri farmasi salah satu yang terus berkembang dengan persaingan ketat yaitu apotek. ketatnya persaingan apotek sehingga perlunya pengelolaan operasional yang baik agar usaha tetap berjalan. Pengelolaan yang baik dengan melakukan perencanaan persediaan yang efisien, efektif, dan ekonomis. Apotek masuk dalam kategori perusahaan dagang karena kegiatan utamanya melakukan pembelian persediaan obat dari distributor/*supplier* obat untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk maupun fungsi dari barang tersebut. Sehingga peran persediaan merupakan komponen penting dalam kegiatan operasional apotek. Menurut Rahmawati, et al.,(2016) persediaan merupakan salah satu asset yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi yang diolah sesuai kebutuhan sehingga ketersediaan persediaan harus diatur dengan baik. Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan perlu menerapkan konsep perencanaan persediaan.

Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu staf Apotek Rizcky permasalahan yang sering di hadapi oleh Apotek Rezeky adalah sering kosongnya ketersediaan jenis obat tertentu yang berimbas pada terganggunya proses penjualan obat tersebut. Tidak hanya itu untuk beberapa jenis obat mengalami kelebihan persediaan yang mengakibatkan kadaluarsa obat karena proses penyimpanan terlalu lama. Solusi peneliti lakukan dalam hal ini menggunakan Metode *Economic Order Quantity*. Carter (2009 dalam Siska & Syafitri 2012) mengungkapkan Metode *Economic Order*

Quantity adalah jumlah persediaan yang di pesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan. Dengan adanya penerapan Metode EOQ pengendalian persediaan akan menghasilkan perencanaan persediaan yang efisien, efektif, dan ekonomis. Disisi lain, Carter (2009 dalam Siska & Syafitri 2012) *Economic Order Quantity* adalah jumlah persediaan yang di pesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil kesimpulan permasalahan yaitu: untuk mengetahui proses pengendalian persediaan barang pada Apotek Riziky dengan metode *Economic Order Quantity*. Sehingga dapat diketahui kapan titik pemesanan yang optimal, berapa frekuensi pembelian dalam waktu periode tertentu, berapa *stock* persediaan pengaman, dan waktu pembelian kembali persediaan obat. Serta dapat mengetahui seberapa besar penghematan total biaya persediaan dari Apotek Riziky dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* sehingga dapat mencerminkan perencanaan persediaan yang efisien, efektif, dan ekonomis.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat yaitu “Bagaimana merancang dan implemantasi sebuah aplikasi untuk pengendalian persediaan barang dengan Metode EOQ (*Economic Order Quality*) pada Apotek Riziky?”.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang penulis ambil pada penelitian ini adalah :

1. Perancangan dan implemantasi sebuah aplikasi untuk pengendalian persediaan barang dengan Metode EOQ.
2. Dalam pembahasan Metode EOQ meliputi *safety stock*, *Reoder Point* , *maximum inventory*.
3. Aplikasi akan dibangun dengan bahasa pemograman *PHP*, dan *MySQL* sebagai *database*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun dan mengimplementasikan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk pengendalian persediaan barang pada Apotek Rizeky berbasis *web* yang dapat mempermudah perusahaan dalam mengedalikan persediaan barang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat pada Implementasi Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pengendalian persediaan barang pada Apotek Rizeky adalah :

- a. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa produk yang dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.
- b. Penerapan dengan Metode EOQ pada apotek akan meminimlisir risiko kekurangan persediaan dan kadarluasa barang/produk.
- c. Dengan adanya Metode EOQ yang di hasilkan ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam pengendalian persediaan barang pada Apotek Rizeky sehingga perencanaan persediaan yang efisien, efektif, dan ekonomis.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tata cara penyusunan, pembuatan, dan mengimplementasikan metode EOQ dengan terjun langsung ke lapangan, sehingga peneliti mengetahui secara langsung situasi yang terjadi di lapangan beserta kendala-kendala yang terjadi.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1.5.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan September 2019 sampai Maret 2020.

1.5.1.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini berada pada Apotek Rizcky yang beralamat di Jalan Lintas Timur blok f desa surya adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir.

1.5.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Didalam penelitian kuantitatif salah satu jenis metode penelitian yang cocok untuk menyelesaikan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, karena permasalahan yang sedang diteliti saat ini berdasarkan data-data bersifat fakta yang ada mengenai data penjualan Apotek Rizcky yang beralamat di Jalan Lintas Timur blok f desa surya adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir, dan hasil akhirnya berupa penjelasan apa adanya tentang objek yang diteliti.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2013). Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengetahui tentang pelaksanaan dari kegiatan operasional yang dilakukan di Apotek Rizcky dengan mengamati perilaku karyawan yang bekerja.

2. Wawancara

Dalam hal ini, penulis bertanya kepada Bapak Heri Tugiono, S.Farm., Apt selaku pemilik mengenai sistem berjalan saat ini, produk obat yang di jual apotek, bagaimana proses pemesanan obat-obatan dan apakah berdasarkan hasil penjualan.

3. Dokumentasi

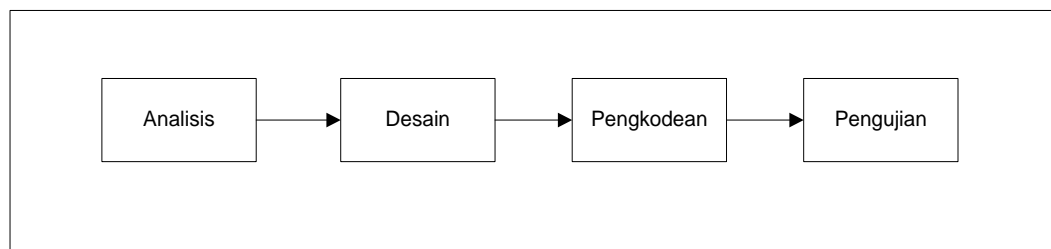
Dalam hal ini, data dokumentasi yang diminta oleh penulis meliputi: data sejarah perusahaan, data struktur organisasi, data penjualan .

4. Trigulasi/gabungan

Dalam hal ini, data yang diminta oleh penulis kepada objek penelitian (Aptek Rezeky) benar adanya dari *owner* yang bisa dipertanggungjawabkan krebilitas datanya (h.224).

1.5.4 Metode Pengembangan Sistem

Metodologi pengembangan sistem informasi berarti suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sistem informasi berbasis komputer. Menurut Rosa A.S dan Shalahudin (2014) menjelaskan tentang metode pengembangan sistem yaitu *waterfall*. Metode air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (sequential linear) atau alur hidup klasik (*classiclifecycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup terurut mulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian, dan pemeliharaan. Berikut adalah gambar model air terjun:



Gambar 6.1. Ilustrasi Model *Waterfall*

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Tahap analisis dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan sistem agar dapat dipahami sistem seperti apa yang dibutuhkan oleh user.

2. Desain

Tahap desain adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program sistem termasuk struktur data, arsitektur sistem, representasi antarmuka, dan prosedur pengodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan sistem dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya.

3. Pengkodean

Pada tahap pengodean, desain harus ditranslasikan ke dalam program sistem. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

4. Pengujian

Tahap pengujian fokus pada sistem dari segi logika dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (error) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan(h.28).

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ringkasan teori-teori yang di dapat pada penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul dan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis objek dan perancangan sistem yang meliputi perancangan proses sistem, perancangan basis data dan perancangan struktur menu.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang cara pengembangan perangkat lunak, implementasi dari hasil rancangan. Untuk mencari kesimpulan akhir akan keberhasilan penelitian harus dilakukan uji coba melalui beberapa parameter terhadap perangkat lunak yang dihasilkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.